

Sosialisasi Pilkada Dinilai Belum Maksimal

• YULIANINGSIH

Hanya 38 persen responden mengetahui visi-misi paslon.

YOGYAKARTA — Hanya tinggal empat hari lagi pemilihan kepala/wakil kepala daerah (pilkada) serentak akan berlangsung, termasuk di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Namun, hasil survei menunjukkan belum semua warga yang masuk dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) mengetahui visi dan misi para calon yang maju dalam pilkada.

Di DIY, ada tiga kabupaten yang akan menggelar pilkada pada 9 Desember mendatang, yakni Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Gunungkidul. Di Sleman ada dua pasangan calon (paslon), demikian juga di Pilkada Bantul. Sedangkan di Gunungkidul ada empat paslon yang maju sebagai peserta pilkada. Laboratorium Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) melakukan survei terkait penyelenggaraan pilkada di tiga daerah tersebut.

Survei yang diluncurkan pekan ketiga dan keempat November lalu itu melibatkan 400 responden. Terdiri atas 133 responden yang merupakan penduduk Bantul, 149 responden penduduk Sleman, dan 118 responden penduduk Gunungkidul. Responden ini terdiri atas 194 laki-laki dan 206 perempuan. Survei dilakukan dengan membagikan kuesioner dan wawancara terhadap responden.

Hasilnya, menurut Kepala Laboratorium Ilmu Pemerintahan UMY Erni Zuhriyati, 65 responden sudah mengetahui siapa saja paslon yang maju dalam pilkada mendatang. Namun, hanya 38 persen responden yang mengetahui visi dan misi para calon tersebut. "Ini artinya hanya sedikit sekali pemilih yang tahu visi misi para calon tersebut," kata Erni, saat memaparkan hasil survei di kampus UMY, Jumat (4/12).

Dari responden yang mengetahui visi misi paslon tersebut, Erni menjelaskan, sekitar 40 persen mendapat informasinya dari kegiatan kampanye. Sedangkan 22 persen mengetahui visi misi paslon dari balihho, spanduk, atau pamflet, dan 16 persen responden mendapatkan informasinya dari media cetak. "Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa sosialisasi

yang dilakukan terkait pelaksanaan pilkada dan paslon yang maju belum maksimal," ujar dia.

Berdasarkan hasil survei, diketahui juga baru 87 persen responden yang mengetahui pelaksanaan pilkada serentak di DIY. Dari total responden itu, menurut Erni, hanya 34 persen yang bisa menjawab dengan benar waktu penyelenggaraan pilkada, yakni pada 9 Desember. Sebanyak 38 persen responden mengetahui agenda pilkada dari informasi dalam balihho, spanduk, atau *leaflet*. Sedangkan 21 persen mengaku mengetahuinya dari aktivitas kampanye paslon, dan 15 persen responden mendapat informasi dari media cetak.

Hasil survei juga menunjukkan sebanyak 73 persen responden lebih memilih paslon yang mempunyai kapabilitas. Kemudian 35 persen responden diketahui masih memprioritaskan jenis kelamin tertentu dalam memilih, dan mayoritas memilih calon laki-laki. Dari semua responden, menurut Erni, 29 persennya mengharapkan paslon memprioritaskan persoalan pengentasan kemiskinan, 21 persen soal pendidikan, dan 19 persen terkait kebudayaan.

Mantan ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Bantul, Suranto, men-

ilai, hasil survei yang dilakukan Laboratorium Ilmu Pemerintahan UMY ini bisa menjadi potret kondisi masyarakat menjelang pilkada serentak. Di mana pemilih yang mengetahui pelaksanaan pilkada tidak mencapai 90 persen. "Ini harusnya dijadikan potret dan bahan masukan bagi KPU selaku penyelenggara pilkada, apakah kinerja yang dilakukan sudah bagus atau belum," kata dosen Fisipol UMY itu.

Sementara Komisioner KPU DIY Guno Tri Tjahjoko mengatakan, pihaknya bersama KPU di tiga kabupaten sudah melakukan berbagai upaya guna menyosialisasikan pelaksanaan pilkada serentak, termasuk dalam mengenalkan paslon. "Kami sudah tidak kurang melakukan pendekatan dan sosialisasi pada masyarakat," ujar dia.

Menurut Guno, KPU juga sudah melibatkan relawan demokrasi untuk melakukan sosialisasi pilkada. Sosialisasi ini, kata dia, dilaksanakan di berbagai tempat, seperti di pasar, mal, rumah sakit, hingga rumah tahanan. Sosialisasi juga menasar para difabel.

"KPU itu panitianya dalam pilkada ini. Namun, *event* ini merupakan kegiatan bersama, sehingga peran serta aktif masyarakat sangat diharapkan," kata dia. ■ **edi:** irfan fitrat